

UNSUR-UNSUR DAN FILOSOFIS PENDIDIKAN

oleh

Ni Made Mira Cahyani, Ni Wayan Eva Damayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah,

FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: miracahyani64@gmail.com, evadamayanti623@gmail.com

Abstrak

Dalam melaksanakan pendidikan, unsur-unsur pendidikan menjadi hal utama seperti peserta didik, pendidik, interaksi, tujuan, metode, lingkungan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan merupakan seperangkat filosofi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis juga memiliki aliran pemikiran, hal ini merupakan implikasi dari aliran-aliran yang terdapat dalam filsafat. Landasan filosofis pendidikan adalah suatu sistem gagasan tentang pendidikan serta deduksi atau dijabarkan dari suatu sistem filsafat umum yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Dalam landasan filosofis pendidikan dikenal adanya landasan filosofis pendidikan Idealisme, Realisme, dan Pragmatisme. Pancasila merupakan sumber sistem nilai dalam pendidikan Indonesia. Pancasila sebagai sumber dari segala gagasan mengenai wujud bangsa dan sumber dari segala sumber nilai yang menjadi pangkal dari setiap keputusan dan tindakan dalam pendidikan.

Kata Kunci: *Pendidikan, Landasan Filosofis, Pancasila*

1. PENDAHULUAN

Unsur-unsur dan landasan filosofis dalam dunia pendidikan merupakan bagian penting yang harus dipelajari, pendidikan bersifat perspektif dan normatif. Dengan filosofis pendidikan kita dapat mengetahui apa, mengapa dan bagaimana kita melakukan pelajaran, siapa yang kita ajar serta mengenai hakikat belajar. Hal ini adalah seperangkat prinsip yang menuntun kita untuk melakukan tindakan profesional melalui masalah-masalah dan kegiatan yang kita hadapi.

Landasan pendidikan filosofis pendidikan adalah suatu gagasan tentang pendidikan yang dijelaskan berlandaskan filsafat umum yang terdiri dari Metafisika, Asiologi dan Epestimologi. Sebagaimana didalam filsafat umum, dalam landasan filosofis pendidikan juga terdapat berbagai aliran yang dikenal dengan landasan filosofis Idealisme, Realisme, serta Pragmatisme. Selain ketiga landasan filosofis tersebut masih banyak jenis landasan filosofis lainnya. Namun di Indonesia memiliki filosofi pendidikan tersendiri yaitu filosofi pendidikan berlandaskan pancasila.

Dengan memahami tentang landasan filosofis pendidikan diharapkan tidak terjadi kesalahan konsep pendidikan yang akan mengakibatkan kesalahan dalam praktek pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bersifat studi pustaka (library research) menggunakan dan memanfaatkan buku-buku serta literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi, 1995: 3). Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan, data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30).

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara penelaahan terhadap literatur, buku, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan unsur-unsur dan filosofis pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Pendidikan

Dalam proses pendidikan tidak dapat terlepas dari unsur pendidikan yakni:

1. Peserta Didik, dalam hal ini peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Peserta didik memiliki ciri khas yang perlu dipahami oleh pendidik ialah; individu yang memiliki potensi fisik serta psikis yang khas, sehingga menjadi insan yang unik, individu yang sedang berkembang, individu yang membutuhkan bimbingan individual serta perlakuan manusiawi, individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.
2. Orang yang membimbing (pendidik) merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan ialah orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan, dan masyarakat.
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif) Interaksi edukatif pada dasarnya merupakan komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik, terarah kepada tujuan pendidikan tersebut. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode, dan alat-alat pendidikan.
4. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan) Alat dan metode merupakan segala sesuatu yang dilakukan, diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektifitasnya. Alat pendidikan dibedakan berdasarkan alat yang preventif dan yang kuratif. Tempat Peristiwa Bimbingan Berlangsung (lingkungan pendidikan) Lingkungan pendidikan biasanya disebut tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Landasan Filosofis

Landasan merupakan alas, dasar, atau tumpuan. Istilah landasan dapat diartikan sebagai fundasi. Dengan istilah tersebut, dapat dipahami bahwa landasan merupakan suatu pijakan, titik tumpu atau titik tolak, suatu fundasi tempat berdirinya suatu hal. Kata filosofis terbentuk dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu philo yang artinya “cinta” dan sophia yang artinya “kebijaksanaan”. Dengan demikian filosofis diartikan sebagai cinta kebijaksanaan. Secara maknawi filsafat dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang mencoba untuk memahami hakikat segala sesuatu untuk mencapai kebenaran atau kebijaksanaan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa landasan filosofis merupakan landasan berdasarkan filsafat yang menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh, dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia.

Filsafat pendidikan merupakan hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai akar-akarnya mengenai pendidikan. Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat filosofi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan dan dedikasi atau dijabarkan dari suatu sistem filsafat umum yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Landasan filosofis pendidikan tidak berisi konsep-konsep tentang pendidikan yang apa adanya, melainkan berisi tentang konsep-konsep pendidikan yang seharusnya atau yang dicita-citakan. Dalam landasan filosofis pendidikan juga terdapat aliran pemikiran. Hal ini muncul sebagai implikasi dari aliran-aliran yang terdapat dalam filsafat. Sehingga dalam landasan filosofis pendidikan dikenal dengan adanya landasan filosofis pendidikan Idealisme, Realisme, dan Pragmatisme.

Landasan Idealisme merupakan gagasan dari Plato. Idealisme memandang realitas sebagai hal yang ada dalam kehidupan alam bukanlah suatu kebenaran yang hakiki, melainkan hanya sebatas gambaran dari ide-ide yang ada dalam jiwa. Idealisme merupakan aliran filsafat yang berpendapat bahwa objek pengetahuan yang sebenarnya adalah ide. Idealisme mengatakan bahwa realitas terdiri dari ide-ide, pikiran-pikiran, akal atau jiwa. Konsep Umum Filsafat Idealisme yakni; (1) Metafisika-Idealisme: para filosof idealisme mengklaim bahwa realitas pada hakikatnya bersifat spiritual, (2) Manusia: adalah makhluk spiritual, makhluk berfikir, memiliki tujuan hidup dan hidup di dunia dengan suatu aturan dan moral yang jelas, (3) Epistemologi-Idealisme: pengetahuan diperoleh dengan cara mengingat kembali atau berfikir melalui intuisi, (4) Aksiologi-Idealisme: manusia diperintah oleh nilai moral yang imperatif yang bersumber dari realitas yang absolute. Implikasi Landasan Idealisme terhadap pendidikan yakni tujuan pendidikan untuk membantu pengembangan karakter, pengembangan bakat manusia, dan kebijakan sosial, kurikulum pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan idealisme berisikan pendidikan liberal dan pendidikan praktis (vokasional), metode pendidikan yang diutamakan adalah metode dialektik, namun tiap metode yang mendorong belajar dapat diterima, dan cenderung mengabaikan dasar-dasar fisiologis untuk belajar.

Landasan filsafat realisme merupakan pemikiran murid Plato yang bernama Aristoteles. Realisme adalah aliran filsafat yang memandang bahwa dunia materi diluar kesadaran ada sebagai suatu yang nyata dan penting untuk dikenal dengan mempergunakan kemampuan intelektual yang dimiliki manusia. Menurut realisme hakikat kebenaran itu berada pada kenyataan alam ini, bukan pada ide atau jiwa. Konsep Umum Filsafat Realisme yakni; (1) Metafisika-Realisme: kenyataan yang sebenarnya hanyalah kenyataan fisik (materialisme), (2) Manusia: hakekat manusia terletak pada apa yang dikerjakan. Jiwa merupakan organisme kompleks yang mempunyai kemampuan berfikir, (3) Epistemologi-Realisme: pengetahuan diperoleh manusia melalui pengalaman diri dan menggunakan akal. Pengetahuan dapat diperoleh melalui penginderaan. Kebenaran pengetahuan dapat dibuktikan dengan memeriksa kesesuaiannya dengan fakta, (4) Aksiologi-Realisme: tingkah laku manusia diatur oleh hukum-hukum alam yang diperoleh melalui ilmu, dan pada taraf yang lebih rendah diatur oleh kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat yang telah teruji dalam kehidupan. Implikasi Landasan Realisme terhadap pendidikan yaitu tujuan pendidikan untuk penyesuaian diri dalam hidup dan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial. Dengan jalan memberikan pengetahuan esensial kepada para siswa, maka mereka akan

dapat bertahan hidup didalam lingkungan alam dan sosialnya, kurikulum pendidikan: harus bersifat komprehensif yang berisi sains, matematika, ilmu-ilmu kemanusiaan, dan ilmu sosial, serta nilai-nilai, metode pendidikan hendaknya bersifat logis dan psikologis., peranan pendidik dan peserta didik: pendidik adalah pengelola kegiatan belajar-mengajar (classroom is teacher-centered).

Landasan filsafat pragmatisme berpandangan bahwa kreteria kebenaran sesuatu ialah apakah sesuatu itu memiliki kegunaan bagi kehidupan nyata. Aliran ini bersedia menerima segala sesuatu, pengalaman-pengalaman pribadi, kebenaran mistis bisa diterima sebagai kebenaran dan dasar tindakan asalkan membawa akibat yang praktis yang bermanfaat. Dengan demikian patokan pragmatisme adalah manfaat bagi hidup praktis. Konsep Umum Filsafat Pragmatisme yakni; (1) Metafisika-Pragmatisme: hakikat realitas suatu teori umum tentang kenyataan tidaklah mungkin dan tidak diperlukan. Menurut aliran ini hakikat realitas adalah segala sesuatu yang dialami manusia, bersifat prural, dan terus menerus berubah, (2) Manusia adalah hasil evolusi biologis, psikologis, dan sosial. Sejalan dengan perubahan yang terus menerus terjadi tentunya akan muncul berbagai permasalahan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Sebab itu, manusia yang ideal adalah manusia yang mampu memecahkan masalah baru baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat, (3) Epistemologi-Pragmatisme: pengetahuan yang benar diperoleh melalui pengalaman dan berfikir. Pengetahuan adalah relatif, pengetahuan dikatakan bermakna apabila dapat diaplikasikan, (4) Aksiologi-Pragmatisme: nilai tidak bersifat eksklusif, tidak berdiri sendiri, melainkan ada dalam suatu proses yaitu tindakan atau perbuatan manusia. Ukuran tingkah laku individual dan sosial di tentukan secara eksperimental dalam hidup. Implikasi terhadap pendidikan yaitu tujuan pendidikan memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan individual maupun sosial, kurikulum pendidikan mungkin berubah, warisan-warisan sosial dari masa lalu tidak menjadi fokus perhatian. Pendidikan terfokus pada kehidupan yang baik pada saat ini dan masa yang akan datang bagi individu, dan secara bersamaan masyarakat dikembangkan, metode pendidikan mengutamakan metode pemecahan masalah, penyelidikan, dan penemuan, peranan pendidik dan peserta didik: pendidik yaitu memimpin dan membimbing peserta didik belajar tanpa ikut campur terlalu atas minat dan kebutuhan siswa. Peserta didik sebagai organisme yang rumit yang mampu tumbuh.

Pancasila Sebagai Landasan Filsafat Sistem Pendidikan Nasional

Bangsa Indonesia memiliki filsafat umum atau filsafat negara ialah Pancasila sebagai falsafah negara. Pasal 2 UU-RI No. 2 tahun 1989 menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan ketetapan MPR-RI No.II/MPR/1978 tentang pedoman penghayatan pengalaman Pancasila menegaskan pula bahwa Pancasila itu adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan dasar negara Republik Indonesia. Pancasila sebagai sumber dari segala gagasan mengenai wujud bangsa dan sumber dari segala sumber nilai yang menjadi pangkal dari setiap keputusan dan tindakan dalam pendidikan. Dengan kata lain, Pancasila sebagai sumber sistem nilai dalam pendidikan.

Landasan pendidikan pancasila terdiri dari; (1)Landasan Historis yaitu bahwa nilai-nilai pancasila itu sejak zaman dahulu dimana proses panjang sejarah mulai pada

zaman kerajaan kutai, sriwijaya, majapahit, bahkan sampai pada proses perjuangan bangsa melawan penjajah. (2) Landasan kultural bahwa nilai-nilai luhur Pancasila itu ada sejak nenek moyang kita dulu dan itu sudah berurat akar dalam budaya bangsa Indonesia maka di harapkan mahasiswa dapat meneruskan bahkan mengembangkan budaya tersebut sesuai dengan tuntunan zaman. (3) Landasan yuridis bahwa pendidikan pancasila harus di ajarkan di perguruan tinggi sesuai dengan undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pasal 39 yang menetapkan bahwa isi kurikulum setiap jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Juga dalam SK menteri pendidikan nasional RI No. 232/u/2000, tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar dan SK No 38/DIKTI/Kep/2000 tentang rambu-rambu pelaksanaan mata kuliah pengembangan kepribadian. (4) Landasan filosofis yaitu secara filosofis Negara berpersatuan dan berkerakyatan dan konsekuensinya adalah rakyat merupakan dasar ontologism demokrasi karena rakyat merupakan asal mula kekuasaan Negara.

Filsafat pendidikan Pancasila mengimplikasikan ciri-ciri berikut; (1)Integral Kemanusiaan yang diajarkan oleh Pancasila adalah kemanusiaan yang integral, yakni mengakui manusia seutuhnya. Manusia diakui sebagai suatu keutuhan jiwa dan raga, keutuhan antara manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Kedua hal itu sebenarnya adalah dua sisi dari satu realitas tentang manusia. Hakekat manusia yang seperti inilah yang merupakan hakekat subjek didik. (2)Etis Pancasila Merupakan Kualifikasi etis. Pancasila mengakui keunikan subjektivitas manusia, ini berarti menjunjung tinggi kebebasan, namun tidak dari segalanya seperti liberalisme. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang bertanggung jawab. (3) Religius Sila pertama pancasila menegaskan bahwa religius melekat pada hakekat manusia, maka pandangan kemanusiaan Pancasila adalah faham kemanusiaan religius. Religius menunjukkan kecendrungan dasar dan potensi itu. Pancasila mengakui Tuhan sebagai pencipta serta sumberkeberadaan dan menghargai religius dalam masyarakat sebagai yang bermakna. Kebebasan agama adalah satu hak yang paling asasi diantara hak - hak asasi manusia, karena kebebasan agama itu langsung bersumber kepada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan agama bukan pemberian negara atau pemberian perorangan atau golongan. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sendiri tidak memaksa setiap manusia untuk memeluk agama tertentu. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dimakanai bahwa pendidikan karakter di Indonesia merupakan hasil dari penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pancasila adalah falsafah yang merupakan pedoman berperilaku bagi bangsa Indonesia yang sesuai dengan kultur kita bangsa Indonesia yang memiliki adat ketimuran. Pendidikan karakter memang seharusnya diambil dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Agar tercipta manusia Indonesia yang cerdas, berperilaku baik, mampu hidup secara individu dan sosial, memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semuanya telah mencakup filsafat pendidikan Pancasila yang mempunyai ciri yaitu integral, etis dan reigi

4. PENUTUP

Simpulan

Dalam pendidikan unsur-unsur pendidikan sangat penting seperti peserta didik, pendidik, interaksi, tujuan, materi, metode, dan lingkungan pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai akar-akarnya mengenai pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan, unsur-unsur pendidikan menjadi hal yang utama seperti peserta didik, pendidik, interaksi, tujuan, metode, lingkungan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat filosofi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan dan deduksi atau dijabarkan dari suatu sistem filsafat umum yang dianjurkan oleh suatu aliran filsafat tertentu.

Dalam landasan filosofis pendidikan juga terdapat aliran pemikiran. Hal ini muncul sebagai implikasi dari aliran-aliran yang terdapat dalam filsafat. Sehingga dalam landasan filosofis pendidikan dikenal dengan adanya landasan filosofis pendidikan Idealisme, Realisme, dan Pragmatisme. Di Indonesia, Pancasila sebagai sumber dari segala gagasan mengenai wujud bangsa dan sumber dari segala sumber nilai yang menjadi pangkal dari setiap keputusan dan tindakan dalam pendidikan. Dengan kata lain, Pancasila sebagai sumber sistem nilai dalam pendidikan.

Saran

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama berkaitan dengan unsur-unsur dan filosofis pendidikan secara berkelanjutan. Pembaca khususnya guru mampu memahami dan menerapkan unsur-unsur dan landasan filosofis dalam sistem pembelajaran.

REFERENSI

Syahrial, Sarbini. Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi. Jakarta. Ghalia, 2010.

2010 "Pancasila Sebagai Dasar Falsafah Negara Indonesia" Terdapat di <http://lasonearth.wordpress.com/makalah/falsafah-pancasila-sebagai-dasar-falsafah-negara-indonesia/>. Diunduh 10 Oktober 2022.

2010 "Landasan Yuridis" Terdapat di <http://www.bloggaul.com>. Diunduh pada 10 Oktober 2022